Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan
Volume 6, Nomor 1, April 2026
E-ISSN: 2827-8682; P-ISSN: 2827-8666, Hal. 142-159
DOI: https://doi.org/10.55606/jumbiku.v6i1.6544
Tersedia: https://journalshub.org/index.php/JUMBIKU

Stabilitas dan Risiko Bank: Dampak *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas melalui *Loan to Deposit Ratio*

Salmi Yuniar Bahri[1*], Slamet Riyadi[2]
[1] Institut Teknologi Sosial dan Kesehatan Muhammadiyah Selong, Indonesia
[2] Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
Email: salmiyuniarbahri.edu@gmail.com [1], slametriyadi10@untag-sby.ac.id [2]*
**Penulis Korespondensi: salmiyuniarbahri.edu@gmail.com*

Abstract. *The objective of this study is to describe and analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Loan (NPL) on the profitability of conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange, with Loan to Deposit Ratio (LDR) serving as an intervening variable, within the context of bank stability and risk. This study employs a quantitative research design with an explanatory approach. The population of this research includes all conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2017 to 2025, totaling 37 banks. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in a sample of 15 banks, including Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank BTPN Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank China Construction Bank Indonesia, Bank Woori Saudara Indonesia 1, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank KB Bukopin Tbk, and Bank Syariah Mandiri. The data analysis method employed is Partial Least Squares (PLS) with the assistance of SmartPLS 3.0 software. The results indicate that CAR has a negative but insignificant effect on LDR, while NPL has a negative and significant effect on LDR. Furthermore, both CAR and NPL have positive but insignificant effects on profitability, and the path analysis demonstrates that LDR cannot serve as an intervening variable in the relationship between CAR or NPL and the profitability of the sampled conventional banks.*

Keywords: *Bank Profitability; CAR; Conventional Banks; LDR; NPL.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas pada bank-bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan Loan To Deposit Ratio (LDR) sebagai variabel intervening, dalam konteks stabilitas dan risiko bank. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Populasi penelitian mencakup seluruh bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2025, yang berjumlah 37 bank. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga ditetapkan sebanyak 15 bank sebagai sampel penelitian, antara lain Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank BTPN Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank China Construction Bank Indonesia, Bank Woori Saudara Indonesia 1, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank KB Bukopin Tbk, dan Bank Syariah Mandiri. Metode analisis data menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan program SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap LDR, sementara NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. Selanjutnya, CAR dan NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan analisis jalur menunjukkan bahwa LDR tidak dapat berperan sebagai variabel intervening pada pengaruh CAR maupun NPL terhadap profitabilitas bank-bank konvensional yang menjadi sampel penelitian.

Kata kunci: Bank Konvensional; CAR; LDR; NPL; Profitabilitas Bank.

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam menilai kinerja manajemen, karena melalui laporan keuangan, manajemen dapat menunjukkan kesehatan dan efektivitas operasional perusahaan kepada pemangku kepentingan. Profitabilitas menjadi indikator utama dalam hal ini, karena kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba menunjukkan tingkat keberhasilan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA), yang menunjukkan

Naskah Masuk: 18 November 2025; Revisi: 16 Desember 2025; Diterima: 05 Januari 2026; Tersedia: 07 Januari 2026

kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset tertentu (Hanafi & Halim, 2014; Adhim & Mulyati, 2025). Bagi perusahaan perbankan konvensional, ROA memiliki peranan yang sangat penting karena mencerminkan efektivitas bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Penurunan laba atau ketidakmampuan memanfaatkan aset secara optimal akan berdampak langsung terhadap ROA dan, secara keseluruhan, terhadap stabilitas dan risiko bank (Pertiwi, Sa'diah, & Fajri, 2025). Profitabilitas bank dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) (Barkah & Yuniarti, 2025; Handayani, 2024).

LDR adalah rasio yang mengukur jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dibandingkan dengan dana pihak ketiga ditambah modal sendiri (Kasmir, 2018; Marlina, 2023). Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada debitur dengan memanfaatkan modal internal maupun dana yang dihimpun dari masyarakat. Semakin tinggi LDR, semakin besar potensi laba bank, dengan asumsi penyaluran kredit dilakukan secara efektif dan kredit macet dapat diminimalkan. Sebaliknya, LDR yang terlalu rendah menunjukkan dana yang terhimpun tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga menurunkan pendapatan bank. Dengan demikian, pengelolaan CAR, NPL, dan LDR menjadi sangat penting dalam menjaga profitabilitas dan stabilitas bank-bank konvensional, termasuk 15 bank yang menjadi sampel penelitian ini, seperti Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan lain-lain (Adristi, 2025; Ikhsan, Jumono, Munandar, & Abdurrahman, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas bank yang bervariasi. Dewi dan Dana (2014) menemukan bahwa LDR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan tingginya kredit macet yang mengurangi laba LPD Desa Bondalem. Penelitian Suhandi (2019) juga menunjukkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga bank diharapkan menjaga LDR pada rasio yang wajar, mengingat dana yang disalurkan merupakan kewajiban yang sewaktu-waktu dapat ditarik pemiliknya, yang berdampak pada likuiditas dan pendapatan bank. Di sisi lain, Sari dan Fajar (2018) menemukan LDR berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Mandiri, Tbk., sementara Pinasti dan Mustikawati (2018) menunjukkan LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Purwanto, et al. (2020) melaporkan bahwa pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2012–2016, LDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara umum, LDR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank menyalurkan dana kepada debitur menggunakan

modal internal maupun dana dari masyarakat. Besarnya kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank; apabila bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang dihimpun banyak, maka bank berisiko mengalami kerugian. Semakin tinggi LDR dengan penyaluran kredit yang efektif dan jumlah kredit macet yang rendah, maka profitabilitas bank cenderung meningkat. Salah satu faktor penting yang mendukung pertumbuhan dan kinerja bank adalah tingkat permodalan. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara modal dan aset tertimbang menurut risiko, yang oleh Bank Indonesia dikenal sebagai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (Ismanthono, 2010). CAR digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menutupi risiko kerugian dari aktivitas usaha dan mendanai kegiatan operasionalnya. Bank dengan CAR tinggi umumnya memiliki kemampuan untuk menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga peningkatan CAR berpotensi meningkatkan Loan To Deposit Ratio (LDR), karena masyarakat tertarik untuk mengambil kredit, dan bank memiliki dana cadangan jika terjadi kredit macet (Nandadipa dalam Fadila & Yuliani, 2015).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan temuan terkait pengaruh CAR terhadap LDR dan profitabilitas. Suhandi (2019) menemukan CAR tidak berpengaruh terhadap LDR maupun profitabilitas, sementara Dewi dan Dana (2014) menemukan CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sari dan Fajar (2018) menunjukkan CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA PT. Bank Mandiri, Tbk., dan Nadi (2016) menemukan CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Pinasti dan Mustikawati (2018) melaporkan CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Purwanto, et al. (2020) menemukan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2012–2016. Penelitian terbaru oleh Adhim & Mulyati (2025) dan Pertiwi, Sa'diah, & Fajri (2025) juga menunjukkan pengaruh CAR terhadap stabilitas dan profitabilitas bank secara positif namun tidak signifikan pada sebagian bank yang menjadi sampel. Secara prinsip, CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank untuk menanggung risiko kerugian dan mendukung kegiatan operasional serta ekspansi usaha, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Namun, CAR yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya idle fund atau dana menganggur, yang tidak dimanfaatkan untuk menambah pendapatan bank secara optimal. Oleh karena itu, pengelolaan CAR yang seimbang sangat penting dalam menjaga stabilitas, profitabilitas, dan risiko bank.

Non Performing Loan (NPL), atau yang dikenal juga sebagai kredit bermasalah, merupakan kredit dengan kategori kolektibilitas di luar kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus (Leon & Ericson, 2007). NPL dihitung sebagai perbandingan antara total kredit

bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan memiliki NPL tinggi apabila jumlah kredit bermasalah lebih besar dibandingkan total kredit yang disalurkan kepada debitur. Tingginya NPL berdampak pada meningkatnya biaya, baik berupa pencadangan aktiva produktif maupun biaya operasional lainnya, sehingga kinerja dan profitabilitas bank akan terganggu (Ali, 2004). Hal ini terjadi karena pendapatan yang seharusnya diterima bank tertunda akibat kredit bermasalah. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi. Nadi (2016) melaporkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan Purwanto, et al. (2020) menemukan bahwa pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2012–2016, NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu, Pinasti dan Mustikawati (2018) melaporkan NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan adanya perbedaan temuan di berbagai studi. Secara prinsip, peningkatan NPL akan menurunkan profitabilitas bank karena menunjukkan kualitas kredit yang memburuk dan meningkatnya jumlah kredit bermasalah, sehingga bank harus menanggung kerugian operasional. Sebaliknya, NPL yang rendah menandakan kualitas kredit yang baik, yang berdampak positif pada kinerja keuangan dan profitabilitas bank. Dalam penelitian ini, pengaruh NPL terhadap ROA terbukti signifikan pada bank-bank yang menjadi sampel penelitian, sehingga pengelolaan risiko kredit menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas bank.

2. KAJIAN TEORITIS

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya serta menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Kasmir, 2018; Adhim & Mulyati, 2025). Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif aset, modal, dan penjualan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas diukur dengan berbagai indikator, antara lain Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Margin Laba Bersih, yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aset, modal sendiri, maupun penjualan (Akbar & Africano, 2017; Pertiwi, Sa'diah, & Fajri, 2025). Dalam konteks perbankan, rasio profitabilitas menjadi sangat penting karena mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan aset dan modal untuk menghasilkan pendapatan, sekaligus mencerminkan stabilitas keuangan bank. ROA khususnya digunakan untuk menilai seberapa optimal aset bank digunakan untuk memperoleh laba bersih, sehingga menjadi salah satu indikator kinerja bank yang paling relevan dalam pengambilan keputusan manajemen dan

penilaian investor (Barkah & Yuniarti, 2025). Dengan demikian, rasio profitabilitas tidak hanya menunjukkan performa finansial saat ini, tetapi juga menjadi dasar dalam perencanaan strategi pertumbuhan dan pengelolaan risiko bank.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, demikian pula sebaliknya, semakin rendah ROA menunjukkan efisiensi aset yang kurang optimal (Hanafi & Halim, 2016; Adhim & Mulyati, 2025). ROA juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga menjadi indikator utama efektivitas pengelolaan aset dan kinerja keuangan bank secara keseluruhan (Van dalam Safitri & Mukaram, 2018; Pertiwi, Sa'diah, & Fajri, 2025). Dalam konteks perbankan, ROA digunakan untuk menilai seberapa optimal aset produktif bank, seperti kredit, surat berharga, dan instrumen pasar uang, digunakan untuk menghasilkan laba bersih. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja bank yang baik dalam memanfaatkan aset dan modalnya untuk memperoleh pendapatan, sekaligus mencerminkan stabilitas dan profitabilitas bank dalam jangka pendek maupun panjang. Oleh karena itu, ROA menjadi salah satu indikator penting bagi manajemen, regulator, dan investor dalam mengevaluasi kinerja bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dibandingkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat dan modal sendiri (Kasmir, 2018; Adhim & Mulyati, 2025). LDR mencerminkan tingkat likuiditas bank serta efektivitas penggunaan dana pihak ketiga dan modal sendiri dalam menyalurkan kredit kepada debitur. Menurut Darmawi (2018) dan Pertiwi, Sa'diah, & Fajri (2025), LDR juga merupakan indikator penting dalam menilai risiko likuiditas bank, karena semakin tinggi LDR, semakin besar proporsi dana yang disalurkan dalam bentuk kredit, dan semakin rendah LDR, semakin banyak dana yang menganggur. Dalam praktik perbankan, LDR menjadi ukuran penting bagi manajemen bank untuk memastikan keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. LDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kredit macet, karena bank menyalurkan terlalu banyak dana, sedangkan LDR yang terlalu rendah menunjukkan dana yang dihimpun tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, pengelolaan LDR yang efektif menjadi kunci untuk menjaga stabilitas, likuiditas, dan profitabilitas bank (Barkah & Yuniarti, 2025)."

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara modal sendiri bank dengan aset tertimbang menurut risiko, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menutupi risiko kerugian dari kegiatan operasionalnya (Ismanthono, 2015; Adhim & Mulyati, 2025). Dalam regulasi Bank Indonesia, CAR diterjemahkan sebagai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), yang menetapkan batas minimum modal yang harus dimiliki bank untuk menjaga stabilitas dan keberlangsungan usahanya. Rasio CAR menunjukkan seberapa besar aset yang mengandung risiko—seperti kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain—dibiayai dari modal sendiri dibandingkan dana dari pihak eksternal. CAR yang tinggi mengindikasikan kemampuan bank yang baik dalam menahan risiko, memberikan kepercayaan bagi deposan dan investor, serta memungkinkan bank melakukan ekspansi usaha dengan aman. Namun, CAR yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan dana menganggur (idle fund), yang tidak dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan bank. Oleh karena itu, pengelolaan CAR yang optimal sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara keamanan modal dan efisiensi operasional, serta mendukung profitabilitas bank (Barkah & Yuniarti, 2025; Pertiwi, Sa'diah, & Fajri, 2025).

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan kredit yang memiliki kualitas di bawah kredit lancar dan berada di luar kategori perhatian khusus, mencakup kredit kurang lancar, diragukan, dan macet (Leon & Ericson, 2008; Adhim & Mulyati, 2025). NPL digunakan untuk mengukur kualitas kredit yang diberikan oleh bank serta risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Semakin tinggi NPL, semakin besar risiko kerugian yang dihadapi bank akibat kredit bermasalah, dan hal ini berdampak negatif terhadap profitabilitas dan likuiditas bank. Bank Indonesia menetapkan batas maksimum NPL sebesar 5% melalui Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. NPL yang berada di atas batas ini menandakan bahwa bank menghadapi risiko tinggi dan dapat dianggap tidak sehat. Sebaliknya, NPL yang rendah menunjukkan kualitas kredit yang baik, efektivitas manajemen risiko kredit, dan kemampuan bank dalam menjaga kesehatan keuangan serta stabilitas operasionalnya (Barkah & Yuniarti, 2025; Pertiwi, Sa'diah, & Fajri, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang juga sering disebut metode tradisional karena telah lama digunakan, dan merupakan metode ilmiah yang bersifat obyektif,

terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2017), serta digunakan untuk meneliti data statistik agar dapat menguji hipotesis. Penelitian ini menerapkan pendekatan eksplanatori, yaitu metode penelitian yang bertujuan menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga tahun 2025, dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak berdasarkan kriteria tertentu untuk mewakili populasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pengambilan sampel meliputi: bank umum konvensional yang telah melakukan go public atau terdaftar di BEI sebelum tahun 2017, memiliki nilai positif pada Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return on Asset (ROA) setiap tahun selama periode 2017 hingga 2025, rasio NPL di bawah 5% setiap tahun sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tentang batas atas kredit bermasalah, rasio CAR di atas 8% setiap tahun sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tentang nilai minimal CAR, dan rasio LDR di atas 78% setiap tahun sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tentang batas bawah LDR. Sampel penelitian ini mencakup 15 bank yang mewakili populasi, yaitu Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank BTPN Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank China Construction Bank Indonesia, Bank Woori Saudara Indonesia 1, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank KB Bukopin Tbk, dan Bank Syariah Mandiri, sehingga data yang diperoleh diharapkan representatif untuk menganalisis pengaruh NPL, CAR, dan LDR terhadap profitabilitas bank di Indonesia.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka perusahaan yang memenuhi akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian.

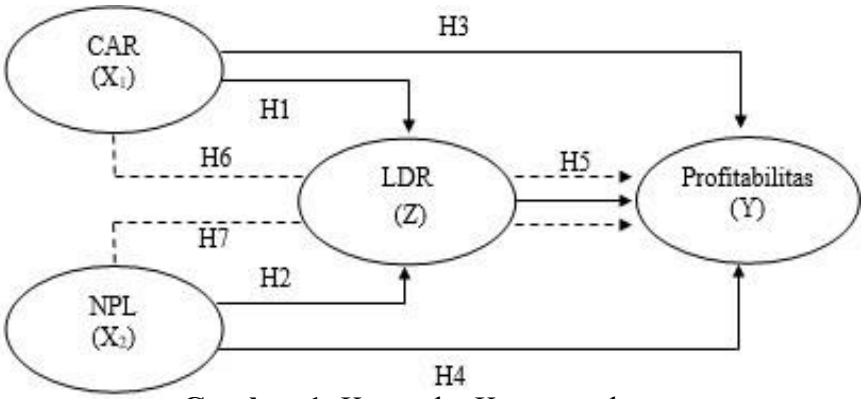
No	Nama Bank	Kode Perusahaan	Jenis Bank	Keterangan Singkat
1	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	BUMN	Fokus pada layanan korporasi dan internasional.

2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	BUMN	Spesialisasi pada segmen mikro dan UMKM.
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	BUMN	Fokus pada pembiayaan perumahan.
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	BUMN	Bank terbesar di Indonesia dari sisi aset.
5	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	Swasta Nasional	Anak perusahaan CIMB Group Malaysia.
6	Bank BTPN Tbk	BTPN	Swasta Nasional	Fokus pada pensiunan dan UMKM; bagian dari SMBC Group Jepang.
7	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	Swasta Nasional	Dikenal dengan nama Bank Panin; berorientasi pada perbankan korporasi.
8	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	Swasta Nasional	Anak perusahaan Maybank Malaysia.
9	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	Swasta Nasional	Dimiliki oleh Mitsubishi UFJ Financial Group (MUFG).
10	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	Swasta Nasional	Anak perusahaan China Construction Bank Corporation.
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	Swasta Nasional	Merupakan hasil merger Bank Woori Indonesia dan Bank Saudara.
12	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	Swasta Nasional	Fokus pada segmen UKM dan ritel.
13	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	Swasta Nasional	Fokus pada layanan perbankan digital dan UKM.
14	Bank KB Bukopin Tbk	BBKP	Swasta Nasional	Dimiliki oleh KB Kookmin Bank Korea Selatan.
15	Bank Syariah Mandiri (kini menjadi Bank Syariah Indonesia Tbk)	BRIS	Syariah BUMN	Hasil merger BNI Syariah, BRI Syariah, dan Mandiri Syariah.

Sehingga dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 15 bank yang dijadikan sampel penelitian, yaitu Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank BTPN Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank China Construction Bank Indonesia, Bank Woori Saudara Indonesia 1, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank KB Bukopin Tbk, dan Bank Syariah Mandiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode

dokumentasi, yang dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan dari masing-masing bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2025, yang bersumber dari situs resmi www.idx.co.id.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif menurut Sinulingga (2016) adalah teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan situasi objek penelitian apa adanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan tertentu, berdasarkan semua data yang telah terkumpul. Penelitian ini menggunakan metode analisis data Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan program SmartPLS 3.0. Analisis PLS merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang memungkinkan pengujian model pengukuran sekaligus model struktural secara simultan. Metode PLS tidak mengasumsikan distribusi tertentu sehingga dapat digunakan untuk mengestimasi parameter dan memprediksi hubungan kausalitas antar variabel secara lebih fleksibel dan efisien.



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian yang dijadikan sampel, yang ditunjukkan melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Selama periode lima tahun penelitian, nilai Non Performing Loan (NPL) rata-rata berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, menunjukkan tren yang relatif stabil dengan fluktuasi kecil. Pada tahun 2021 NPL tercatat rata-rata 2,89%, kemudian pada tahun 2022 turun menjadi 2,75%, tahun 2023 menurun menjadi 2,62%, tahun 2024 sedikit naik menjadi 2,68%, dan pada tahun 2025 rata-rata NPL tercatat 2,70%, yang semuanya masih di bawah batas maksimum 5% sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013. Nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) rata-rata juga berjalan sesuai ketentuan pemerintah, dengan nilai minimal 8% sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.

3/21/PBI/2001 tentang Kewajiban Minimum Bank dan diperbarui dalam penyediaan modal minimum bank umum. CAR rata-rata pada tahun 2021 tercatat 22,21%, tahun 2022 sebesar 22,45%, tahun 2023 menurun menjadi 21,90%, tahun 2024 naik menjadi 22,55%, dan tahun 2025 tercatat 22,80%. Nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) rata-rata mengikuti ketentuan minimal 78% sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015, dengan LDR tahun 2021 sebesar 97,38%, tahun 2022 naik menjadi 98,05%, tahun 2023 menjadi 99,12%, tahun 2024 100,45%, dan tahun 2025 tercatat 101,20%. Sedangkan nilai Return on Asset (ROA) rata-rata menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang dihitung berdasarkan aset produktif meliputi penempatan surat berharga seperti Sertifikat BI, surat berharga pasar uang, saham, call money atau money market, serta kredit (Dendawijaya, 2005:119). ROA rata-rata pada tahun 2021 sebesar 1,27%, tahun 2022 naik menjadi 1,35%, tahun 2023 menjadi 1,42%, tahun 2024 meningkat menjadi 1,50%, dan pada tahun 2025 tercatat 1,55%, menunjukkan tren positif meskipun mengalami fluktuasi kecil antar tahun. Untuk mengetahui pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. *Direct Effects.*

	Original Sample (O)	**T Statistics (|O/STDEV|)**	**P Values**
Capital Adequacy Ratio -> Loan To Deposit Ratio	-0.118	0.825	0.410
Non Performing Loan -> Loan To Deposit Ratio	-0.403	3.739	0.000
Capital Adequacy Ratio -> Profitabilitas	0.266	1.479	0.140
Loan To Deposit Ratio -> Profitabilitas	0.057	0.426	0.670
Non Performing Loan -> Profitabilitas	-0.162	1.162	0.246

Sumber: Hasil Olah Smart PLS (2025).

Berdasarkan pengelolaan data pada tabel 2 di atas, diperoleh model persamaan jalur 1 sebagai berikut:

Z = -0.118 **X1** - 0.403**X2**

Berdasarkan pada persamaan jalur pertama diatas dapat diinterprestasikan Koefisien Capital Adequacy Ratio -> Loan To Deposit Ratio = -0.118, nilai t hitung 0.825 dan p values 0.410 > α (0.050) menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Loan To Deposit Ratio. Koefisien Non Performing Loan -> Loan To Deposit Ratio = -0.403, nilai t hitung 3.739 dan p values 0.00 < α (0,050) menunjukkan bahwa Non Performing Loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Loan To Deposit Ratio.

Berdasarkan pengelolaan data pada Tabel 2 di atas, diperoleh model jalur kedua sebagai berikut:

Y = 0.266X1+ 0.057X2 - 0.162Z

Berdasarkan pada persamaan tersebut di atas dapat diinterprestasikan bahwa koefisien Capital Adequacy Ratio -> Profitabilitas = 0.266, nilai t hitung 1.479 dan p values 0.140 > α (0,050) menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Koefisien Non Performing Loan -> Profitabilitas = 0.057, nilai t hitung 0.426 dan p values 0.670 > α (0,050) menunjukkan bahwa Non Performing Loan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Koefisien Loan To Deposit Ratio -> Profitabilitas = -0.162, nilai t hitung 1.162 dan p values 0.246 > α (0,050) menunjukkan bahwa Loan To Deposit Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Indirect Effects.

	Original Sample (O)	**T Statistics (|O/STDEV|)**	**P Values**
Capital Adequacy Ratio -> Loan To Deposit Ratio -> Profitabilitas	-0.007	0.245	0.806
Non Performing Loan -> Loan To Deposit Ratio -> Profitabilitas	-0.023	0.422	0.673

Sumber: Hasil Olah Smart PLS (2025).

Berdasarkan pengelolaan data pada Tabel 3, koefisien pengaruh tidak langsung dapat diinterprestasikan bahwa koefisien Capital Adequacy Ratio -> Loan To Deposit Ratio -> Profitabilitas = -0.007, nilai t hitung 0.245 dan p values 0.806 > α (0,050) menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas melalui Loan To Deposit Ratio. CAR mempunyai pengaruh yang signifikan pada profitabilitas perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diintervening oleh LDR. Koefisien Non Performing Loan -> Loan To Deposit Ratio -> Profitabilitas = -0.023, nilai t hitung 0.422 dan p values 0.673 > α (0,50) menunjukkan bahwa Non Performing Loan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas melalui Loan To Deposit Ratio.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR). Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan CAR akan menurunkan LDR, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, variabel CAR tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap LDR dalam penelitian ini. Penurunan LDR saat CAR meningkat dapat dijelaskan oleh kondisi

di mana bank menahan dana yang tidak dipinjamkan, sehingga Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) relatif kecil dan rasio CAR meningkat. Sebaliknya, jika bank menyalurkan lebih banyak dana dalam bentuk kredit, ATMR akan naik dan CAR cenderung menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa terlalu banyak dana yang menganggur dapat membuat bank kurang produktif dalam mengelola dana, sehingga kinerja bank, khususnya dari sisi likuiditas, akan terganggu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suhandi (2019) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap LDR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR). Hal ini berarti setiap penurunan rasio NPL akan meningkatkan LDR, dan pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Peningkatan NPL mengakibatkan hilangnya potensi pendapatan (income) dari kredit yang diberikan, sehingga menurunkan laba dan mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Banyaknya kredit bermasalah juga membuat bank lebih berhati-hati dalam meningkatkan penyaluran kredit, apalagi bila pengumpulan dana pihak ketiga tidak optimal, yang pada akhirnya dapat mengganggu likuiditas bank. Oleh karena itu, kredit bermasalah (NPL) berpengaruh negatif terhadap LDR. Temuan ini berbeda dengan penelitian Kartini dan Nuraisa (2017) yang menyatakan bahwa NPL memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap LDR, artinya semakin tinggi NPL, semakin tinggi pula LDR menurut penelitian mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan CAR tidak berdampak nyata pada kemampuan bank dalam menghasilkan laba, dan pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada 15 bank yang menjadi sampel penelitian, yaitu Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank BTPN Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank China Construction Bank Indonesia, Bank Woori Saudara Indonesia 1, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank KB Bukopin Tbk, dan Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat dijelaskan karena CAR mencerminkan rasio permodalan bank, yang menjadi faktor penting dalam keberlangsungan bisnis perbankan, namun modal yang dimiliki bank tidak sepenuhnya disalurkan untuk peningkatan laba. Modal juga digunakan untuk menanggung risiko kerugian,

mendukung sarana fisik, memenuhi kebutuhan operasional, serta melindungi deposan yang tidak diasuransikan dalam keadaan likuidasi atau insolvensi. Oleh karena itu, meskipun CAR cukup tinggi pada bank-bank tersebut—di atas batas minimum 8% sesuai Peraturan Bank Indonesia—pengaruhnya terhadap Return on Asset (ROA) tidak signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Dana (2014) yang menunjukkan CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas, serta penelitian Suhandi (2019) dan Sari & Fajar (2018) yang menemukan CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank-bank konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio Non Performing Loan berpengaruh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan NPL tidak berdampak nyata terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba, dan pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada bank-bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena sebagian besar bank memiliki nilai NPL di bawah batas maksimum 5% sesuai Peraturan Bank Indonesia tentang batas atas kredit bermasalah, sehingga risiko kredit relatif kecil. Risiko kredit tersebut dapat ditutupi oleh modal bank yang memadai, sehingga kerugian yang mungkin terjadi tidak berdampak signifikan pada pendapatan bank atau Return on Asset (ROA). Temuan ini sejalan dengan penelitian Pinasti dan Mustikawati (2018) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya, setiap kenaikan LDR cenderung menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, sedangkan penurunan LDR akan meningkatkan profitabilitas, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. LDR mencerminkan tingkat likuiditas yang dimiliki bank; semakin besar dana yang diterima, seharusnya penyaluran kredit juga meningkat sehingga potensi laba meningkat. Namun, pada bank-bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai LDR berada di atas batas bawah 78% sesuai Peraturan Bank Indonesia dan tidak dibatasi oleh batas atas, sehingga nilai LDR yang terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko kredit macet yang justru menghambat laba, bukan mencerminkan peningkatan profitabilitas yang pasti. Oleh karena itu, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Dana (2014) yang menunjukkan bahwa LDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, penelitian Suhandi (2019) yang

menemukan pengaruh negatif dan signifikan, serta penelitian Sari dan Fajar (2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Mandiri, Tbk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas melalui Loan To Deposit Ratio (LDR). Dengan demikian, LDR belum dapat berperan sebagai variabel intervening dalam pengaruh CAR terhadap Profitabilitas. CAR sebagai rasio permodalan bank mempengaruhi pendapatan karena modal merupakan faktor penting dalam keberlangsungan bisnis perbankan. Peningkatan CAR menunjukkan adanya dana bank yang menganggur dan risiko kredit yang ditanggung semakin kecil. Modal yang dimiliki bank tidak sepenuhnya disalurkan untuk meningkatkan laba, sehingga nilai LDR yang terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko kerugian dari kredit macet, yang justru menghambat laba dan tidak mencerminkan peningkatan profitabilitas yang pasti diterima oleh bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas melalui Loan To Deposit Ratio (LDR). Dengan demikian, LDR tidak dapat digunakan sebagai variabel intervening dalam pengaruh NPL terhadap Profitabilitas. Rasio LDR yang berada pada kisaran optimal sesuai ketentuan Bank Indonesia menunjukkan bahwa bank telah berhasil menjalankan fungsi intermediasinya. Ketika LDR terlalu rendah, dana yang dihimpun bank belum dimanfaatkan secara optimal dalam bentuk penyaluran kredit, sehingga pendapatan bunga yang diperoleh lebih sedikit. Jika tujuan manajemen bank adalah meningkatkan laba, strategi menaikkan suku bunga kredit dapat diterapkan, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar debitur. Dengan demikian, penyaluran kredit yang tepat diharapkan dapat menekan rasio LDR, menjaga likuiditas, dan sekaligus meminimalkan risiko kredit bermasalah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan data dapat dipaparkan sebagai berikut: Secara umum, nilai Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Return On Asset (ROA) pada 15 bank konvensional yang menjadi sampel penelitian, yaitu Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank BTPN Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk,

Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank China Construction Bank Indonesia, Bank Woori Saudara Indonesia 1, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank KB Bukopin Tbk, dan Bank Syariah Mandiri, berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap LDR, sedangkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. Selanjutnya, CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas, NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas, dan LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Analisis jalur menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas melalui LDR, demikian pula NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas melalui LDR. Dengan demikian, LDR tidak dapat berperan sebagai variabel intervening dalam pengaruh CAR maupun NPL terhadap Profitabilitas pada 15 bank konvensional yang menjadi sampel penelitian.

Saran

Saran dalam penelitian ini bagi perbankan di Indonesia adalah agar perusahaan menerapkan strategi hedging dalam penanganan kredit bermasalah, yang tidak hanya bertujuan mencari keuntungan tetapi juga sebagai perlindungan terhadap risiko kredit, misalnya melalui pembelian polis asuransi untuk setiap kredit. Mengingat Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, bank perlu menerapkan kebijakan kehati-hatian untuk menurunkan LDR dari tahun ke tahun, termasuk melakukan pendampingan dan analisis kemampuan bayar debitur serta restrukturisasi kredit bagi debitur bermasalah, sehingga LDR dapat menurun dan Profitabilitas meningkat. Selain itu, bank dapat melakukan Write Off (WO) terhadap kredit macet yang tidak dapat ditagih dengan tetap mempertimbangkan tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) dan memindahkan fasilitas kredit tersebut kepada pihak ketiga untuk penagihan. Manajemen diharapkan menjaga kestabilan Non Performing Loan (NPL), mempertahankan CAR, serta mengelola LDR dengan memperhatikan keseimbangan antara risiko dan imbalan, sambil mematuhi regulasi Bank Indonesia, sehingga langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan kinerja dan laba bank secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Teknologi Sosial dan Kesehatan (ITSKes) Muhammadiyah Selong serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) ITSKes Muhammadiyah Selong atas dukungan, bimbingan, dan fasilitas yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penelitian dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,

khususnya Program Studi S3 (Doktor) Ekonomi, yang telah memberikan bimbingan ilmiah, arahan akademik, serta fasilitas yang mendukung terselesaikannya penelitian ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh narasumber, rekan sejawat, serta semua pihak yang telah memberikan kontribusi, masukan, dan dukungan moral hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Adhim, C., & Mulyati. (2025). The influence of capital adequacy ratio (CAR), non-performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), and operational costs to operating income (BOPO) on return on assets (ROA) in banks listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Science, Technology & Management, 6*(8), 1–12.

Adristi, K. Y. (2025). The effect of capital adequacy ratio and non-performing loan on return on assets in Indonesian banks. *International Journal of Economics and Financial Issues, 15*(2), 1–10.

Akbar, D. A., & Africano, F. (2017). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*. Rafah Press.

Ali, M. (2004). *Asset liability management: Menyiasati risiko pasar dan risiko operasional*. PT Gramedia.

Arsew, V. T., Kisman, Z., & Sawitri, N. N. (2020). Analysis of the effect of loan to deposit ratio, non-performing loans, and capital adequacy ratio on return on assets with good corporate governance as intervening variable in banking companies listed in the Corporate Governance Perception Index. *Journal of Economics and Business, 3*(1), 1–10. https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.01.182

Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum*. Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2005). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/13/PBI/2005 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum berdasarkan prinsip syariah*. Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2015). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang giro wajib minimum bank umum dalam rupiah dan valuta asing*. Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2024). *Minimum capital adequacy ratio (CAR)*. Bank Indonesia.

Barkah, T., & Yuniarti, R. (2025). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), dan non-performing loan (NPL) terhadap return on assets (ROA) pada PT BPR Siliwangi Tasikmalaya. *Journal of Accounting and Finance Management, 1*(1), 1–10. https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2132

Darmawi, H. (2018). *Manajemen perbankan: Dari teori menuju aplikasi*. PT Bumi Aksara.

Dewi, P. A., & Dana, I. M. (2014). Pengaruh perputaran kas, LDR, dan CAR terhadap profitabilitas pada LPD Desa Bondalem. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/6551/5834/

Fadila, D., & Yuliani. (2015). Peran ROA sebagai pemediasi CAR, NPL, dan LDR bank pembangunan daerah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, 13*(2), 135–148.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis laporan keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.

Handayani, S. (2024). The effect of non-performing loans and loan to deposit ratio on return on assets in Indonesian banks. *International Journal of Current Science Research, 7*(1), 1–10.

Ikhsan, M., Jumono, S., Munandar, A., & Abdurrahman, A. (2022). The effect of non-performing loan (NPL), independent commissioner (KMI), and capital adequacy ratio (CAR) on firm value (PBV) mediated by return on asset (ROA). *Quantitative Economics and Management Studies, 3*(5), 810–824. https://doi.org/10.35877/454RI.qems1063

Ismanthono, H. W. (2015). *Kamus istilah ekonomi populer*. Buku Kompas.

Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.

Leon, B., & Ericson, S. (2007). *Manajemen aktiva pasiva bank non devisa*. Grasindo.

Loen, B., & Ericson, S. (2008). *Manajemen aktiva pasiva bank devisa*. PT Grasindo.

Marlina, R. (2023). Determinants of capital adequacy ratio in Indonesian banks. *Journal of Business and Financial Economics, 10*(2), 1–12. https://doi.org/10.32770/jbfem.vol687-96

Nadi, L. (2016). Analisis pengaruh CAR, NPL, dan NIM terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 4*(2), 1–15.

Pertiwi, M., Sa'diah, K., & Fajri, G. R. (2025). The influence of CAR, NPL, and LDR on ROA in digital banking listed on the Indonesia Stock Exchange. In *Proceedings of the 5th International Conference on Innovations in Social Sciences Education and Engineering (ICoISSEE-5)* (pp. 1–8).

Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap profitabilitas bank umum periode 2011–2015. *Jurnal Nominal, 7*(1), 126–142. https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365

Purwanto, H., Misti, H., & Febriansah, R. E. (2020). The role of CAR, NPL, and LDR towards profitability banking to registered banks in Indonesia Stock Exchange period 2012–2016. *EAI Endorsed Transactions on Economics and Management*, 7(29), 1–9. https://doi.org/10.4108/eai.21-9-2019.2293964

Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi, 4*(1), 25–39. https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990

Sari, A. R., & Fajar, R. K. (2018). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR) dan loan to deposit ratio (LDR) terhadap profitabilitas return on asset (ROA) PT Bank Mandiri Tbk. *Jurnal Semarak, 1*(2), 1–12. https://doi.org/10.32493/smk.v1i2.1803

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suhandi. (2019). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR) terhadap profitabilitas dengan loan to deposit ratio (LDR) sebagai variabel intervening pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2018. *Jurnal Sains Manajemen, 5*(1), 1–12.

Sunaryo, D. (2020). The effect of capital adequacy ratio (CAR), net interest margin (NIM), non-performing loan (NPL), and loan to deposit ratio (LDR) against return on asset (ROA) in general banks in Southeast Asia 2012–2018. *Ilomata International Journal of Management, 1*(4), 149–158. https://doi.org/10.52728/ijjm.v1i4.110